

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(SKRIPSI)

Oleh

KINTAN SUBRATA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

Kintan Subrata

Tolak ukur keberhasilan pembangunan mencakup pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan pengurangan ketimpangan pendapatan antara penduduk, daerah, dan sektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis, menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah, dan multiplier effect terhadap pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dianalisis dengan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Multiplier Effect*. Hasil penelitian menunjukkan nilai LQ sektor pertanian > 1 berarti sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat merupakan sektor basis. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, nilai PB (Pergeseran Bersih) yang negatif berarti sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat memiliki pertumbuhan yang lambat. Nilai PP (Pergeseran Proporsional) sektor pertanian merupakan terbesar yaitu 216,74 berarti sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat tidak memiliki keunggulan kompetitif atau daya saingnya rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai PPW (Pertumbuhan Pangsa Wilayah) yang negatif yaitu sebesar -51,25. Indikator pendapatan pada Kabupaten Lampung Barat mendapatkan nilai pengganda dengan rata-rata nilai 2,10 selama tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa sector pertanian memberikan multiplier effect di Kabupaten Lampung Barat.

Kata kunci: peranan, pembangunan ekonomi, ekonomi daerah

ABSTRACT

THE ROLE OF THE AGRICULTURAL SECTOR TO REGIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN LAMPUNG BARAT REGENCY

By

Kintan Subrata

The benchmarks for the success of development include economic growth, economic structure, and income savings among residents, regions, and sectors. This study aims to identify the sector basis, analyze the role of the agricultural sector in regional economic development, and the multiplier effect on the income of the agricultural sector in West Lampung Regency. The method used is the descriptive method. Furthermore, data are analyzed using Location Quotient (LQ), Shift Share, and Multiplier Effect analysis methods. The result shows that the LQ value of the agricultural sector > 1 means that the agricultural sector in West Lampung Regency is the base sector. Based on Shift Share analysis results, a negative PB (Net Shift) value means that the agricultural sector in West Lampung Regency has slow growth. The value of PP (Proportional Shift) in the agricultural sector is the largest, namely 216.74, meaning that the agricultural sector in West Lampung Regency has slower growth compared to other sectors. Moreover, the agricultural sector of West Lampung Regency does not have a competitive advantage or low competitiveness, this is indicated by the negative PPW (Regional Share Growth) value of -51.25. The income indicator in West Lampung Regency gets a multiplier value with an average value of 2.10 during 2018-2022, indicating that the agricultural sector provides a multiplier effect in West Lampung Regency.

Keywords: agricultural sector, role, regional economic

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

Kjintan Subrata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM
PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Kintan Subrata**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1614131112**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.
NIP 19640724 198902 1 002

Lina Marlina, S.P., M.Si.
NIP 19830323 200812 2 002

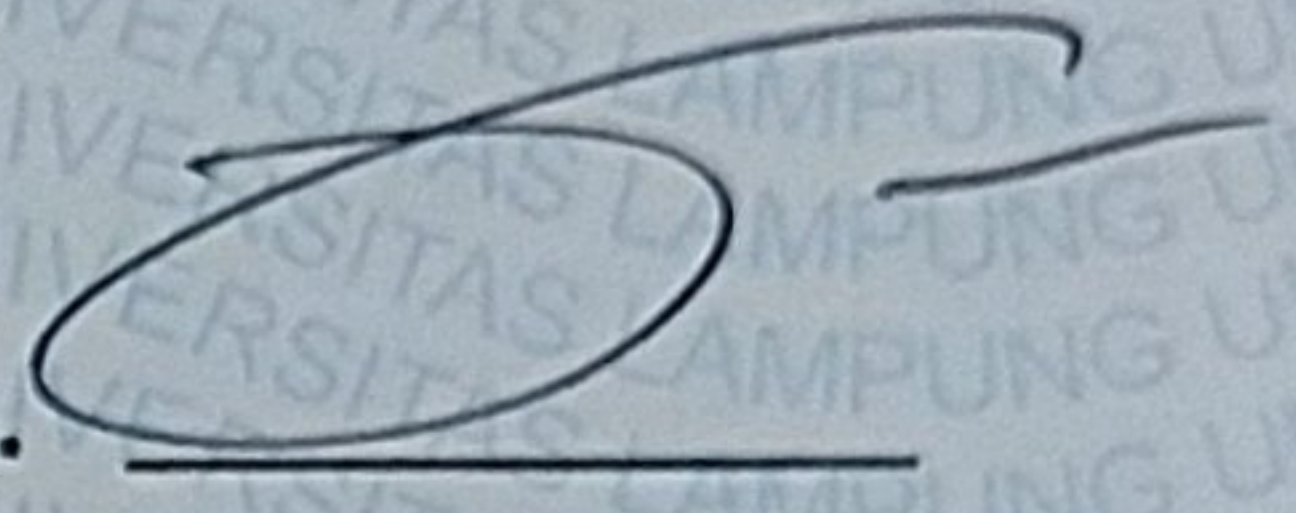
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

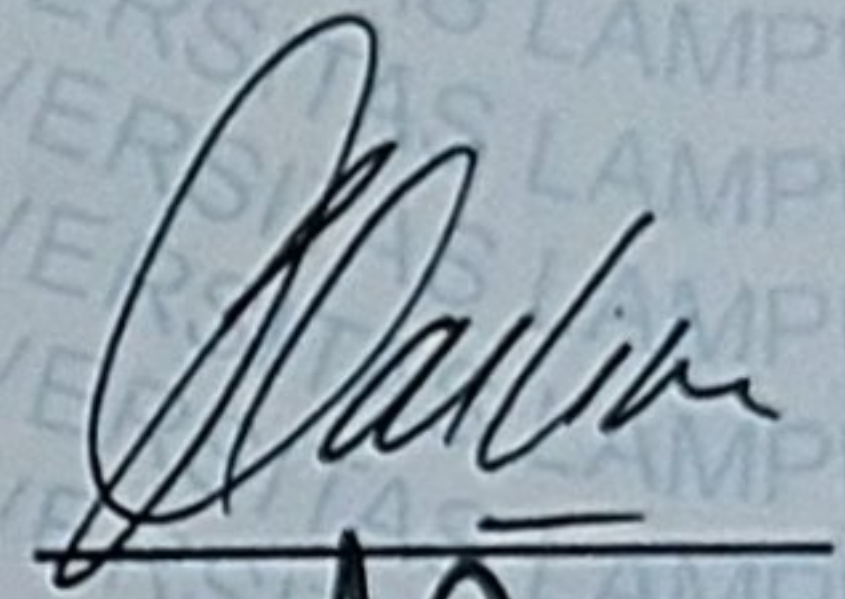
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

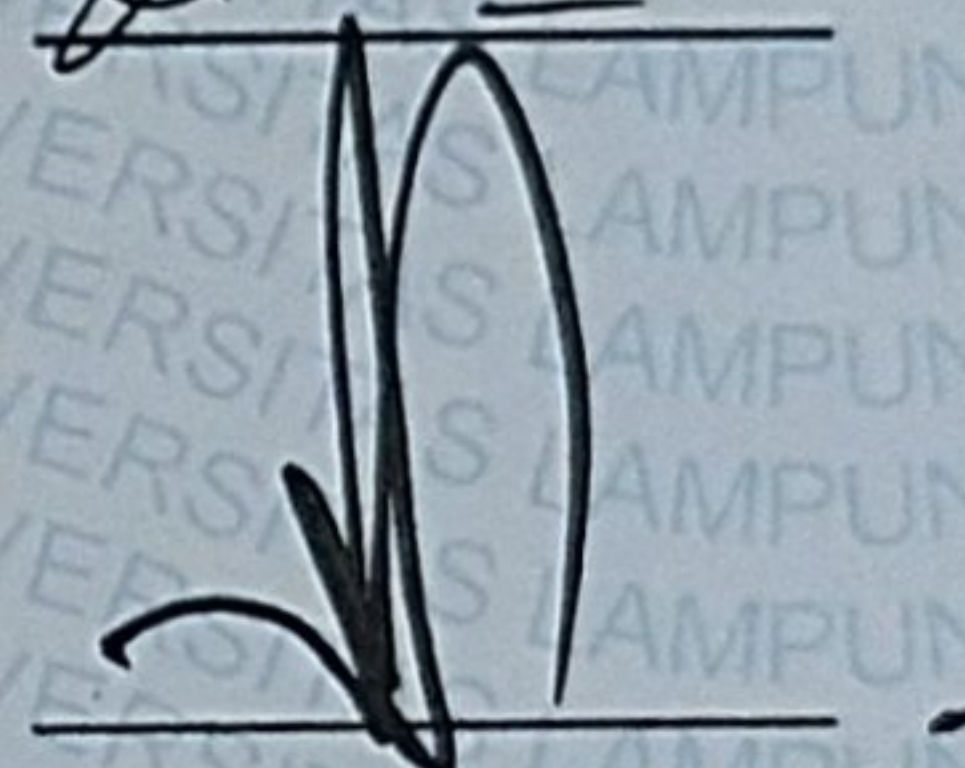
Ketua : Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si.



Sekretaris : Lina Marlina, S.P., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juni 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kintan Subrata

NPM : 1614131112

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademi yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum

Bandar Lampung, Juni 2023



Kintan Subrata
NPM 1614131112

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Serang pada tanggal 25 April 1998 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Agus Subrata dan Ibu Yeniarti. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Fransiskus pada tahun 2010, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Fransiskus pada tahun 2013. Selama SMP penulis aktif sebagai anggota paduan suara dan Pramuka. Penulis melanjutkan ke jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Fransiskus pada tahun 2016. Selama SMA penulis aktif sebagai anggota Pramuka.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2019. Selanjutnya, pada bulan Juli sampai Agustus 2019 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Bimandiri Agro Sedaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat selama 30 hari kerja efektif. Selama masa perkuliahan penulis berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Lampung Barat”**. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis dan selaku Dosen Pembahas atas arahan, bantuan, semangat dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, bimbingan dan arahan, yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Lina Marlina, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi, perhatian, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen Agribisnis, yang telah memberikan nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama proses penyelesaian skripsi.
6. Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Adik Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan yang telah diberikan.

7. Kedua orang tua tercinta : Ayahanda terhebat Agus Subrata dan Ibunda tersayang Yeniarti, serta oma tercinta Yurianah, Mama Susi, Abi, Adek Khaira, Abang Naruto, Abang Laskar, Ibu Wency, Papa Edi yang selalu memberikan doa dan restu serta kasih sayang yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
8. Muhammad Aditya Pratama yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat kecil penulis, Jovita dan Dinda yang telah meluangkan waktu untuk menemani, berbagi suka duka , memberikan semangat, saran, motivasi dan bantuan kepada penulis
10. Sahabat-sahabat Wikwik, Endah Agustina, S.P., Fifi Audrey, S.P., Gusti Ayu Komang Theresia, S. P., Hasna Ega Famiyarti, S.P., Kartika Ruri Setyo Dewi, S. P., atas semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat Geng Sekret penulis, Dea, Julica, Amel, Vita, Dhila, Renni, Kahfi, Bagja, Adit, Ray, Abid, Wahyu, Aldhi, Gatya, Bayak, Uut yang selalu memberikan bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, sanda tawa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
12. Teman-teman rekan-rekan seperjuangan, Nungky, Wan, Kevin, Ikah, Ebi, Nanna, Neli atas saran, nasihat dan bantuan, untuk Penulis.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dengan segala kekurangan yang ada. Penulis berharap semoga skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 8 Juni 2023
Penulis,

KINTAN SUBRATA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsep Pembangunan Ekonomi	9
2. Sektor Pertanian	9
3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	11
4. Metode Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>)	12
5. Metode Analisis SS (<i>Shift Share</i>).....	12
6. <i>Multiplier Effect</i>	13
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	25
C. Jenis Data dan Sumber Data	26
D. Waktu dan Tempat Penelitian	27
E. Metode Analisis Data.....	27
1. LQ (<i>Location Quotient</i>)	27
2. SSA (<i>Shift Share Analysis</i>)	28
3. <i>Multiplier Effects</i>	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Keadaan Geografis	34
B. Keadaan Iklim	35
C. Keadaan Demografi.....	35

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A.Sektor Basis Pertanian Kabupaten Lampung Barat periode 2018-2022	41
B.Peranan Sektor pertanian berdasarkan Analisis <i>Shift Share</i>	43
1. Pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat dan Provinsi Lampung tahun 2018-2022	43
2. Ratio PDRB Total pada Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Barat.....	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PDRB Lampung atas Harga Dasar Sub Sektor Pertanian Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah).....	3
2. PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)	5
3. Kajian Penelitian Terdahulu	15
4. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Barat	36
5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Bara (miliar rupiah), 2018–2021	37
6. Nilai LQ per sektor	42
7. Nilai <i>Shift Share</i> sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat ADHK 2010 tahun 2018 dan 2022(Miliar Rupiah).....	44
8. Rasio PDRB Kabupaten Lampung Barat.....	47
9. Analisis <i>multiplier effect</i> sektor pertanian berdasarkan indikator pendapatan atas dasar harga konstan 2010.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan alir peranan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian di Lampung Barat	24

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Rizani, 2017).

Sektor pertanian merupakan sektor penopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Pertanian di Indonesia harus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Besarnya kontribusi pertanian harus diimbangi dengan memprioritaskan pembangunan pertanian, karena produk pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan, salah satunya untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Sejalan dengan sasaran pembangunan

pertanian, pemerintah berupaya memajukan pembangunan pertanian ke arah struktur produksi komoditas yang lebih beragam lewat program diversifikasi pangan. Hal ini untuk menekan tingkat kemiskinan penduduk yang mayoritas tinggal di wilayah pedesaan dan umumnya bekerja di sektor pertanian serta untuk meningkatkan pendapatan petani dan menambah kesempatan kerja di pedesaan (Sriyadi, dkk, 2017).

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama sumbangan terhadap PDB, penyediaan lapangan pekerjaan, dan penyedia pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelolah lingkungan hidup. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya (Prayoga, 2018).

Secara konservatif sektor pertanian sering kali dianggap hanya sebagai penunjang bahan baku keperluan sektor industri pemasok ketersediaan tenaga kerja, serta pemasok bahan pangan yang murah. Seiring berjalannya waktu kesadaran akan pentingnya sektor pertanian mulai muncul, sektor pertanian memiliki peran yang esensial dalam perekonomian Indonesia terukur dari andilnya dalam PDRB dan nilai penerimaan devisa non-migas. Sektor pertanian sangat menentukan proses pembangunan suatu daerah khususnya pedesaan (Sihite, 2021). Hal ini didukung juga oleh pemerintah dengan adanya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan adanya pandangan tersebut pemerintah terus melakukan pengembangan dalam sektor pertanian agar kedepannya sektor pertanian dapat sejajar dengan sektor-sektor yang lainnya. Pembangunan pertanian dan pedesaan memiliki potensi yang cukup besar terkait dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto. Distribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa sektor

pertanian , industri pengolahan, konstruksi, perdagangan dan konstruksi menjadi sektor yang paling berperan dalam memberikan sumbangsih terhadap PDRB Lampung dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Tabel 1. PDRB Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	66.941,02	67.848,65	68.308,22	68.037,7	69.368,96
2.	Pertambangan dan Penggalian	13.684,54	14.053,72	13.530,96	12.816,98	12.319,25
3.	Industri Pengolahan	43.218,14	46.778,09	44.314,28	46.337,64	46.566,85
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	397,45	434,62	432	402,62	427,68
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	230,69	242,88	255,16	272,88	283,02
6.	Konstruksi	22.798,26	24.169,12	23.673,61	25.318,79	26.293,06
7.	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	28.251,04	30.274,55	28.278,05	30.612,59	35.309,47
8.	Transportasi dan pergudangan	11.934,7	12.898,54	12.174,7	12.450,95	14.981,52
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3.357,79	3.663,13	3.479,63	3.426,13	3.858,29
10.	Informasi dan komunikasi	11.137,43	12.024,21	12.988,46	13.789,24	13.862,52
11.	Keuangan	4.784,08	4.920,37	5.105,27	5.207,45	5.021,15
12.	Real Estate	7.045,41	7.459,61	7.330,19	7.426,51	7.680,18
13.	Jasa Perusahaan	321,8	334,57	329,78	333,25	391,52
14.	Administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan sosial wajib	7.120,89	7.461,55	7.829,86	8.159,23	8.024,95
15.	Jasa pendidikan	6.558,42	7.104,74	7.396,83	7.486,89	7.677,55
16.	Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.249,07	2.402,19	2.664,65	2.768,28	2.765,44
17.	Jasa Lainnya	2.135,26	2.307,76	2.201,94	2.154,52	2.702,77
Total		232.165,99	244.378,31	240.319,59	246.966,49	257.534,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023

Sektor pertanian pada PDRB Provinsi Lampung menjadi sektor yang paling besar berkontribusi, terlihat pada tahun analisis pada tahun 2018 sampai

2022, sektor pertanian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2022 Provinsi Lampung mendapatkan kontribusi terbesar dari sektor pertanian yaitu sebesar Rp 69.368,96 miliar rupiah. Pada tahun 2019 sektor pertanian mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai angka Rp 67.848,65 miliar rupiah. Berbanding terbalik pada tahun 2020, beberapa sektor mengalami penurunan yang diakibatkan pandemi covid-19 sektor tersebut antara lain sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor pertanian mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan hasil output yang dihasilkan oleh sektor pertanian semakin meningkat yang diiringi oleh peningkatan produktivitas pertanian yang digunakan untuk kebutuhan lainnya. Keadaan yang sama dapat dilihat pada sektor industri, perdagangan, dan konstruksi yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Data pada Tabel 1. Menunjukkan keberhasilan Provinsi Lampung dalam meningkatkan kinerja ekonomi dan merupakan hasil dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor-sektor ekonomi di Provinsi Lampung. Keberhasilan ini dapat dilihat pada Tabel 1. yang selalu meningkat, yaitu pada tahun 2018 mendapat angka 232.165,99 menjadi 257.534,19 untuk tahun 2022. Terdapat beberapa upaya pemerintah dalam meningkatkan kinerja ekonomi Provinsi Lampung yaitu, pengembangan infrastruktur seperti, peningkatan investasi, pembinaan UMKM, penyediaan layanan perbankan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021).

Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (persen)

No	Lapangan Usaha	Tahun									
		2018	%	2019	%	2020	%	2021	%	2022	%
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	2.368,07	49,97	2.379,44	47,74	2.379,61	48,30	2.384,49	47,19	2.402,71	45,67
2.	Pertambangan dan Penggalian	109,26	2,31	123,62	2,48	117,48	2,38	113,8	2,25	117,12	2,23
3.	Industri Pengolahan	208,52	4,40	250,34	5,02	237,72	4,83	250,46	4,93	251,39	4,78
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,7	0,01	0,78	0,02	0,87	0,02	0,93	0,02	0,96	0,02
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	4,86	0,10	5,21	0,10	5,59	0,11	5,71	0,11	5,54	0,11
6.	Konstruksi	193,16	4,08	216,5	4,34	205,68	4,18	224,08	4,43	237,75	4,52
7.	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	600,27	12,67	654,3	13,13	610,86	12,40	665,11	13,16	759,4	14,44
8.	Transportasi dan pergudangan	125,88	2,66	137,44	2,76	130,4	2,65	131,4	2,60	159,3	3,03
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	53,04	1,12	59,2	1,19	56,38	1,14	56,15	1,11	62,23	1,18
10.	Informasi dan komunikasi	164,95	3,48	179,06	3,59	193,54	3,93	205,69	4,07	216,68	4,12
11.	Keuangan	82,46	1,74	84,68	1,70	87,27	1,77	91,21	1,80	88,89	1,69
12.	Real Estate	227,69	4,80	240,33	4,82	229,13	4,65	232,58	4,60	238,47	4,53
13.	Jasa perusahaan	8,22	0,17	8,81	0,18	8,67	0,18	8,78	0,17	9,07	0,17
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	269,87	5,69	291,8	5,85	300,66	6,10	316,68	6,27	313,43	5,96
15.	Jasa pendidikan	189,4	4,00	205,27	4,12	212,18	4,31	216,6	4,29	224,53	4,27
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	63,77	1,35	68,31	1,37	75,03	1,52	77,45	1,53	77,58	1,47
17.	Jasa – jasa	68,73	1,45	79,05	1,59	75,24	1,53	73,65	1,46	95,66	1,82
	Produk Domestik Bruto	4.738,86	100,00	4.984,13	100,00	4.926,3	100,00	5.053,32	100,00	5.260,71	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2023

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam daerah agraris dan menjadi kabupaten yang berperan besar dalam PDRB Lampung pada sektor pertanian. Kabupaten Lampung Barat banyak dimanfaatkan lahannya untuk melakukan kegiatan pertanian khususnya perkebunan. Komoditas yang mendominasi adalah kopi, karet, lada, kakao, tomat dan lainnya. Secara rinci distribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa beberapa sektor mengalami peningkatan PDRB setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir (2018-2022) struktur perekonomian Lampung Barat didominasi oleh tiga sektor diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor industri pengolahan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung Barat pada tahun 2022 yang dihasilkan oleh sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu mencapai 45,67%, angka ini menurun dari 49,97% di tahun 2018. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,44%, angka ini mengalami kenaikan dari 12,67% pada tahun 2018. Disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar 4,78% angka ini meningkat dari 4,40% pada tahun 2018. Dapat dilihat dari ketiga sektor tersebut, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berangsur-angsur menurun dan dua sektor lainnya berfluktuasi namun cenderung meningkat. Penyebab terjadinya penurunan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada sektor pertanian dan lambatnya kenaikan harga produk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor potensial dan andalan bagi Kabupaten Lampung Barat. Peningkatan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat disebabkan karena sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi sumber perekonomian yang dikelola oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Sektor pertanian juga dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan sebuah pembangunan berkelanjutan dan

mengurangi kemiskinan, hal ini sejalan dengan penelitian dari Bank Dunia (2008) yang menyatakan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor pertanian empat kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan jika dibandingkan pertumbuhan PDRB yang berbasis sektor lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian dalam melihat besarnya peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah di Kabupaten Lampung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi sektor basis dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Lampung ?
3. Berapa besar efek *multiplier effect* terhadap pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Lampung Barat.
2. Menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah di Kabupaten Lampung Barat.
3. Menganalisis besaran efek *multiplier effect* terhadap pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi Pemerintah, sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan dan strategi yang tepat dalam rangka pembangunan sektor pertanian.
2. Bagi peneliti lain, sebagai acuan bagi peneliti lainnya

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pembangunan Ekonomi

Secara umum, pembangunan didefinisikan sebagai suatu proses dinamis untuk mencapai suatu kesejahteraan pada tingkatan yang lebih tinggi (Rahardjo, 2005). Pembangunan juga dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan pertumbuhan ekonomi, pemberantasan dan pengurangan kemiskinan yang absolut (Suryana, 2000).

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu daerah dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Todaro dan Smith (2006) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok, yaitu :

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)
- b. Meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom dor servitude*).

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Bagi suatu negara yang memperhatikan

dengan sungguh-sungguh kesejahteraan rakyatnya, maka dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian sebagian besar rakyatnya yang hidup di sektor pertanian. Hal tersebut, dapat ditempuh dengan meningkatkan produksi pangan melalui penanaman bibit-bibit unggul dan tanaman yang mendukung untuk industrialisasi, atau dengan membeli hasil produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Karena setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar rakyatnya di pedesaan yang bekerja di sektor pertanian (Subandi, 2016).

Sektor pertanian juga merupakan sumber utama bagi pertumbuhan perekonomian. Modal yang berasal dari tabungan yang diinvestasikan adalah tabungan yang berasal dari pendapatan. Di negara-negara miskin pangsa pendapatan pertanian terhadap GNP mencapai 50% . hal ini berarti separuh dari produk nasional disumbang oleh sektor non-pertanian, terutama industri dan perdagangan(barang dan jasa), dan sektor ini merupakan penyumbang penting bagi tabungan yang kemudian digunakan untuk investasi (Subandi, 2016).

Peranan sektor pertanian dipandang memiliki kemampuan khusus dalam pertumbuhan dan pemerataan (Daryanto, 2009). Menurut Byerlee dan Alain de Janvry (2009), pertanian memiliki lima fungsi essensial yang menjadikan pertanian sebagai pemegang pondasi fundamental, yaitu

- a. Pertanian sebagai sumber pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Pertanian sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan
- c. Pertanian mengurangi disparitas pendapatan
- d. Pertanian sebagai penyedia jasa lingkungan
- e. Pertanian sebagai sumber ketahanan pangan

Peranan baru sektor pertanian sekarang ini diletakkan dalam kerangka “3 F contribution in the economy” yaitu *food* (pangan), *feed* (pakan), dan *fuel* (bahan bakar). Peran sektor pertanian dalam *food* adalah sektor pertanian sebagai *leading sector* dalam pembangunan ketahanan pangan, yang artinya sektor pertanian sangat menentukan terwujudnya sumber daya

manusia yang berkualitas. Kaitannya dengan “*feed*”, sektor pertanian memiliki peranan sebagai pemasok terbesar bahan baku utama seperti pakan ternak. Sedangkan pada “*fuel*” sebagai penghasil sumber energi terbarukan (*renewable*) untuk keperluan bahan bakar (Daryanto 2009).

3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah bentuk dari penjumlahan pengeluaran bersih perekonomian yang berasal dari keseluruhan kegiatan perekonomian pada suatu wilayah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi yang dimaksud disini adalah kegiatan pertanian, pertambangan/penggalan, industri sampai dengan kegiatan jasa-jasa. Dari hasil pengelompokan kegiatan ekonomi ini biasa juga disebut dengan klasifikasi sektor lapangan usaha. Lapangan usaha berfungsi sebagai pemberi gambaran tentang bagaimana peranan dari masing-masing sektor untuk menghasilkan nilai tambah pada suatu wilayah (Harefa, 2019).

Dalam perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu PDRB atas harga konstan yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar perhitungan. Selain itu ada PDRB atas dasar harga berlaku yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga setiap tahunnya. PDRB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (Badan Pusat Statistik ,2008). PDRB yang akan dianalisis adalah PDRB Kabupaten Lampung Barat atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha periode 2018-2022.

4. Metode Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis LQ (*Location Quotient*) adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk lebih memperluas dan memperjelas analisis *Shift Share*. Menurut Suyatno (2000), metode LQ hanya menunjukkan posisi dan reposisi sektoral dalam pertumbuhan ekonomi daerah tanpa membahas sebab perubahan tersebut. Pemahaman untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya reposisi sektoral sangat penting karena merupakan kunci dasar untuk mengetahui kemampuan daerah untuk mempertahankan sektor basis dalam persaingan.

Metode ini dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor i pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor i pada daerah atas terhadap semua sektor di daerah atasnya. Ketentuan dalam metode ini adalah jika nilai $LQ > 1$ maka sektor i dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor basis. Sedangkan jika nilai $LQ < 1$ maka sektor i dikategorikan sebagai sektor non basis atau sektor non basis (Priyarsono,dkk. 2007).

Dasar teori LQ adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan memberikan pendapatan bagi daerah tersebut.

5. Metode Analisis SS (*Shift Share*)

Analisis *Shift Share* adalah metode yang digunakan untuk melihat pergerakan perekonomian di suatu wilayah atau melihat pertumbuhan sektor perekonomian suatu wilayah selama dua periode.

Keunggulan dari analisis *Shift Share* adalah dapat melihat perubahan berbagai indikator ekonomi, seperti kesempatan kerja dan produksi pada dua titik waktu di suatu wilayah. Manfaat dari analisis *Shift Share* ini

yaitu melihat pertumbuhan dari sektor perekonomian suatu wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas. Analisis ini dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan dalam membandingkan besar aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu (Priyarsono dan Sahara, 2007).

6. *Multiplier Effect*

Angka pengganda adalah suatu angka yang menunjukkan antara rasio perubahan pendapatan nasional dengan perubahan salah satu variabel pengeluaran otonomi dari salah satu sektor ekonomi (Laily, 2009)

Multiplier adalah angka pengganda yang menunjukkan kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perubahan variabel-variabel ekonomi. Multiplier merupakan perbandingan antara jumlah pengeluaran yang menimbulkan perubahan dalam pendapatan ekonomi masyarakat suatu wilayah (Hasanah, 2012).

Multiplier effect yang baik yaitu harus lebih dari satu, sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan suatu wilayah. Analisis *multiplier effect* adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat. Manfaat dari *multiplier effect* adalah memperlihatkan kenaikan atau penurunan dalam pengeluaran agregat ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang peranan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian sudah banyak dilakukan. Dengan menggunakan metode analisis yang sejenis dengan penelitian yang hendak dilakukan serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 3.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi, topik penelitian, dan metode analisis data yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penelitian Setyowati (2016) dan Syahroni (2016), yaitu menggunakan metode analisis LQ dan Tamba (2018) yaitu menggunakan metode analisis Shift Share

Tabel 3 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Fajar, Oktavia, Hanani, Suhartini (2016)	Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis besarnya nilai struktur output, struktur nilai tambah bruto, struktur pendapatan, struktur tenaga kerja, angka pengganda output, angka pengganda pendapatan, angka pengganda nilai tambah bruto, angka pengganda tenaga kerja, backward linkage dan forward linkage; 2. Mengidentifikasi komoditas pertanian basis di Provinsi Jawa Timur. Metode Analisis menggunakan analisis Input-Output dengan data Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 (110 sektor) yang di updating dan diintegrasikan menjadi Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2013 (43 sektor) 	Analisis input-output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komoditas basis sektor pertanian diambil 15 sektor terbesar, yaitu: 1). Sub sektor perikanan (komoditas ikan laut dengan nilai rank 137 dan hasil perikanan lainnya, komoditas ikan darat dan hasil perikanan lainnya dengan nilai rank 185); 2). Sub sektor tanaman pangan (komoditas padi dengan nilai rank 149, komoditas jagung dengan nilai rank 180, komoditas sayur-sayuran dengan nilai rank 188, komoditas buah-buahan dengan nilai rank 194 dan komoditas kedelai dengan nilai rank 229); 3). Sub sektor peternakan dan hasil lain-lainnya (komoditas telur dengan nilai rank 155, komoditas sapi dengan nilai rank 182, komoditas ayam dengan nilai rank 196, komoditas susu segar dengan nilai rank 196, komoditas ternak lainnya dengan nilai rank 197, komoditas domba dan kambing dengan nilai rank 204) dan 4). Sub sektor perkebunan (komoditas tebu dengan nilai rank 230 dan komoditas tembakau dengan nilai rank 231).
2	Mimi Hayati Elfiana Martina(2017)	Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen dapat dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Struktur perekonomian Kabupaten Bireuen pada tahun 2015 di dominasi oleh sektor pertanian, yaitu mencapai 43.84 persen. Bidang yang paling mendominasi pada pertanian adalah bidang tanaman pangan dan hortikultura. Peran sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen setiap tahunnya selalu meningkat, karena terjadinya peningkatan dari kontribusi

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
3	Tampun (2015)	Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan daerah di Tomohon 2. Mengetahui posisi sektor pertanian dan sektor sub tanaman pangan , perkebunan , peternakan, kehutanan , dan perikanan di Tomohon 3. Menentukan peran pertanian dalam ekonomi di Tomohon dilihat dari pengganda pendapatan angka yang diberikan . 		<p>persentase tanaman pangan dan hortikultura serta perikanan. Sektor pertanian sangat berperan dalam meningkatkan pembangunan wilayah di Kabupaten Bireuen, terutama di bidang penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani dan masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahun 2013 sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 14, 45% terhadap total PDRB Kota Tomohon dengan dua subsektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar adalah subsektor tanaman bahan makanan yang memberikan kontribusi 5,40% terhadap total PDRB. 2. Posisi sektor pertanian yaitu non basis pada Tahun 2013 dimasa yang akang datang mengalami perubahan posisi menjadi basis dengan sub sektor yang mengikutinya yakni sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan kehutanan. Sub sektor perkebunan dan perikanan tetap pada posisi non basis. 3. Peranan sektor pertanian dari sisi pendapatan di Kota Tomohon mempengaruhi perubahan total pendapatan wilayah di Kota Tomohon
4	Rahayu, Setyowati (2016)	Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Solo Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dinamika peran pertanian dalam pembangunan ekonomi di daerah Solo Raya dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 	Analisis LQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama tahun 2010-2014 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Kawasan Solo Raya cenderung menurun. Kontribusi sector pertanian terhadap PDRB tertinggi terdapat di Kabupaten Wonogiri yaitu rata-rata sebesar 35,01% dan terendah adalah di Kota Surakarta yaitu 0,52%. (2) Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Sragen, Wonogiri, dan Boyolali dan menjadi sektor non basis di Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, dan Kota Surakarta. Dan (3) Hasil Analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
5	Syahroni (2016)	Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun	1. Menganalisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun	Analisis LQ	<p>pertanian di 6 kabupaten yaitu Kabupaten Sragen, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, dan Klaten, terkategori sebagai sektor potensial sedangkan di Kota Surakarta terkategori sebagai sektor berkembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Sarolangun selama periode 2004-2013 adalah sebesar 46,44 persen, kontribusi rata-rata PDRB subsektor pertanian terhadap total PDRB sektor pertanian, meliputi subsektor tanaman bahan makanan sebesar 34,40 persen, tanaman perkebunan sebesar 42,50 persen, peternakan dan hasilnya sebesar 13,53 persen, kehutanan sebesar 6,35 persen dan perikanan sebesar 3,22 persen. Sedangkan rata-rata kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap total tenaga kerja kabupaten Sarolangun selama periode 2004-2013 adalah sebesar 64,74 persen 2. Selama periode 2004-2013 sektor pertanian mampu menjadi sektor basis dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,53.
6	Sisca Vaulina Elfi Rahmi(2017)	Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui seberapa besar peran sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir, apakah sektor pertanian menghasilkan surplus pendapatan dalam perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir 2. Menganalisis subsektor pada sektor pertanian yang dapat memberikan multiplier efek yang besar terhadap sektor pertanian 	Analisis LQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis LQ, subsektor perikanan, subsektor tanaman perkebunan dan subsektor tanaman bahan makanan memiliki peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya dan subsektor kehutanan mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir. 2. Subsektor perkebunan memberikan nilai surplus pendapatan terbesar.

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
7	Indira Rosalyn Tamba (2018)	Analisis Peranan Sektor Pertanian Pada Perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada perekonomian Kabupaten Samosir 2. Menganalisis posisi setiap subsektor pertanian dalam konstalasi perekonomian Kabupaten Samosir 3. Menganalisis subsektor pertanian dan komoditi pertanian apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Samosir 4. Menganalisis hubungan antara jumlah produksi komoditi pertanian dan populasi ternak dengan perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Samosir 	Analisis Shift Share	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis Shift Share pada sektor pertanian di Kabupaten Samosir periode 2010 – 2014, menunjukkan total kinerja pertumbuhan (Dij) yang positif sebanyak 246,04 milyar yang artinya pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Samosir relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan sektor yang sama ditingkat provinsi serta sektor pertanian mengalami pergeseran atau peningkatan di Kabupaten Samosir. 2. Posisi subsektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Samosir adalah: a. Subsektor tanaman pangan, peternakan dan perikanan berada di posisi subsektor maju dan tumbuh dengan pesat, b. Subsektor tanaman hortikultura dan kehutanan berada di posisi subsektor maju tapi tertekan c. Subsektor tanaman perkebunan berada di posisi subsektor relatif tertinggal 3. Subsektor yang menjadi subsektor basis dalam perekonomian Kabupaten Samosir, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan. 4. Komoditi tanaman pangan yang merupakan komoditi basis dan dapat sektor pertanian di Kabupaten Samosir relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan sektor yang sama ditingkat provinsi serta sektor pertanian mengalami pergeseran atau peningkatan di Kabupaten Samosir. 5. Posisi subsektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Samosir adalah: a. Subsektor tanaman pangan, peternakan dan perikanan berada di posisi subsektor maju dan tumbuh

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
					dengan pesat, b. Subsektor tanaman hortikultura dan kehutanan berada di posisi subsektor maju tapi tertekan c. Subsektor tanaman perkebunan berada di posisi subsektor relatif tertinggal
					6. Subsektor yang menjadi subsektor basis dalam perekonomian Kabupaten Samosir, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan.
					7. Komoditi tanaman pangan yang merupakan komoditi basis dan dapat diunggulkan untuk dikembangkan pada perekonomian Kabupaten Samosir adalah padi sawah dan ubi jalar. Komoditi sayur-sayuran adalah bawang merah dan kentang. Komoditi buah – buahan adalah alpukat, mangga dan durian. Komoditi perkebunan adalah kopi, kemiri, cengkeh, dan aren. Komoditi peternakan adalah ternak kerbau, babi, dan kambing.
8	Wiwin Widianingsih Any Suryantini Irham (2016)	Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui trend PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat, 2. Sektor dan sub sektor pertanian yang berperan sebagai sektor basis di Provinsi Jawa Barat dan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat 3. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat tipologi pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat 	Analisis Shift Share	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jawa Barat. Sub sektor kehutanan memiliki keunggulan kompetitif (daya saing) yang lebih tinggi dibandingkan sub sektor yang sama di daerah lain di tingkat nasional. Sub sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura dan sub sektor peternakan termasuk dalam sub sektor maju tapi tertekan. Sub sektor kehutanan termasuk dalam kategori sub sektor berkembang. Sedangkan sektor pertanian, sub sektor perkebunan dan sub sektor perikanan sebagai sektor/sub sektor yang relatif tertinggal.

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
9	Kusumaningrum (2019)	Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia	1. Mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia		Survei angkatan kerja Nasional pada Agustus 2013, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani mencapai 34,36%, perdagangan 21,42%, industri pengolahan 13,43% dan pekerjaan lainnya 30,79% Prosentasi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang masih diminati masyarakat saat ini. Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha. Peranan pertanian atau agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Kehidupan petani dan sektor pertaniannya saat ini sedang menghadapi tantangan yang bukan hanya ditingkat lokal namun dari tingkat nasional bahkan tingkat global. Adanya persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat setelah diberlakukan pasar bebas ASEAN pada akhir tahun 2015 lalu.
10	Bafadal (2015)	Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah	1. Menilai potensi ekonomi dan menentukan sektor berdasarkan komoditas pertanian di kolaka		1. Komoditas perkebunan yang menjadi sebagai sektor basis di Wilayah Pengembangan 6 Kabupaten Kolaka adalah kakao, dan pada kelompok sayuran adalah bawang merah dan cabe. Sedangkan untuk kelompok buah-buahan yang menjadi basis adalah mangga, jeruk dan nanas. Komoditas basis kelompok peternakan adalah babi, ayam kampung, telur itik dan itik. Budidaya perikanan merupakan komoditas basis untuk sektor perikanan.
11.	Lina Marlina (2017)	Peranan Kopi Rakyat Terhadap	1. Menganalisis rantai nilaikomoditas kopi	Analisis Shift Share	1. rantai komoditas kopi di wilayah penelitian panjang dan rumit sehingga petani sulit untuk

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
		Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat	<p>2. Mengkaji dan menganalisis ekonomi kontribusi kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi</p> <p>3. Mengkaji peran sektor perkebunan kopi dalam menunjang perekonomian Kabupaten Lampung Barat.</p>		<p>menjual langsung komoditas kopi karena sulitnya akses</p> <p>petani serta adanya ikatan sosial dan ekonomi dengan para pedagang, akibatnya nilai yang diterima oleh petani menjadi rendah karena pada kondisi ini petani hanya sebagai penerima harga</p> <p>2. Sektor kopi memberikan sumbangan yang signifikan dalam keseluruhan pendapatan rumah tangga petani kopi. Pangsa pengeluaran rumahtangga petani untuk kebutuhan non pangan khususnya tersier menjadi yang tertinggi</p> <p>3. Kopi merupakan komoditas yang layak untuk terus dikembangkan di Kabupaten Lampung Barat karena memiliki pertumbuhan yang cepat dan berdaya saing meskipun bukan merupakan komoditas maju. Sektor perkebunan kopi juga menyerap tenaga kerja lebih dari 20% dan memberikan sumbangan 6,49% terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat. Adanya potensi tambahan pendapatan sebesar Rp 287.168.700.000,- dari hasil kopi jika diolah di wilayah Kabupaten Lampung Barat.</p>

C. Kerangka Pemikiran

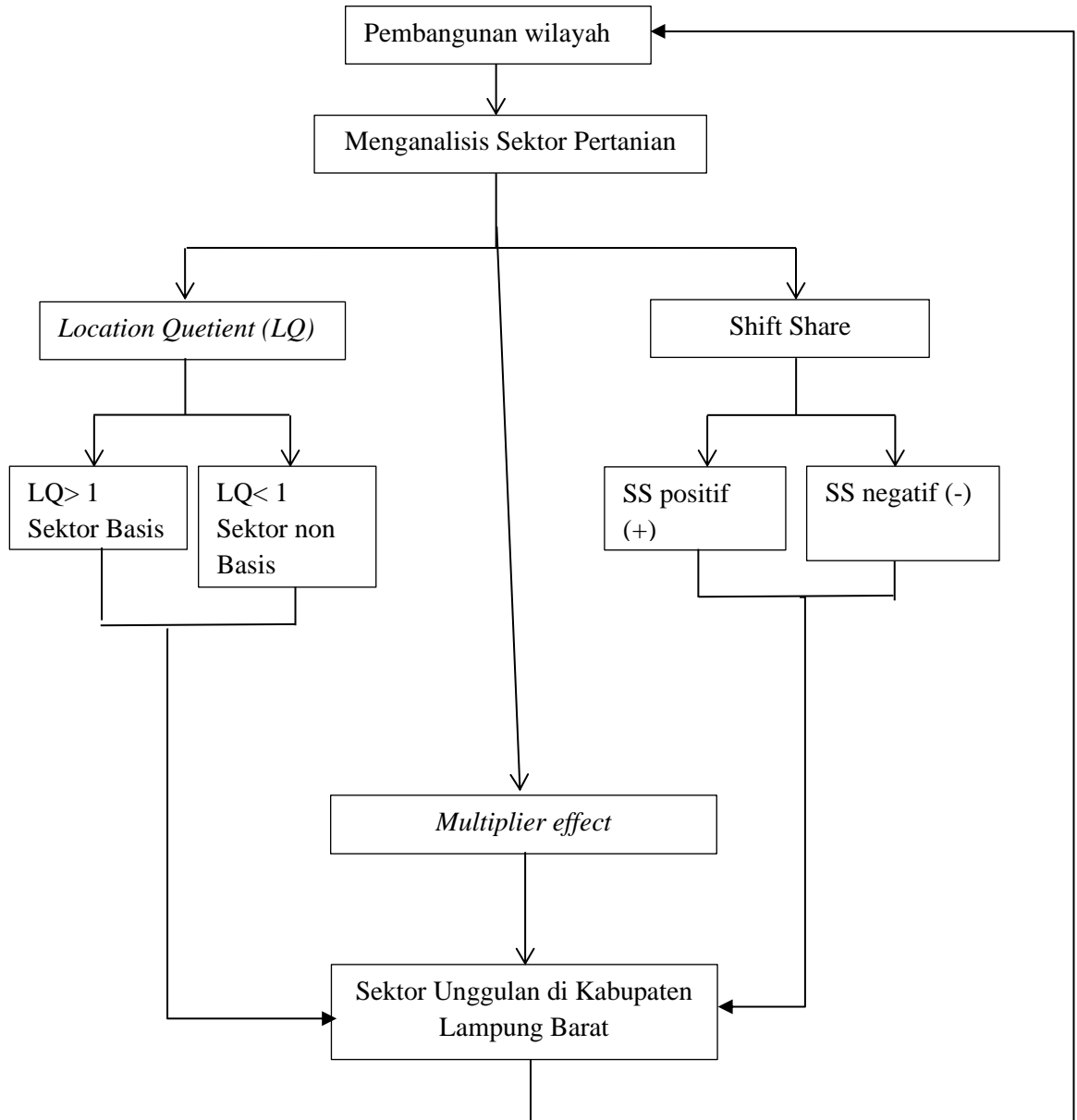
Setiap daerah memiliki potensi daerah yang berbeda sesuai dengan letak geografis dan budaya yang ada di daerah tersebut. Karena potensi daerah adalah potensi sumber daya yang spesifik yang dimiliki oleh setiap daerah yang bersangkutan dengan perencanaan pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah setiap daerah harus dapat menggali dan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pembangunan yang dilaksanakan lebih efisien dan tepat sasaran. Untuk menggali dan memaksimalkan potensi daerah yang ada di pemerintahan daerah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama menggali dan membangun perekonomian daerah.

Perekonomian Lampung Barat terdiri dari banyak sektor dan beberapa diantaranya memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian daerah. Sektor yang memberi kontribusi besar seperti sektor pertanian, sektor administrasi pemerintah dan sektor perdagangan. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi membangun pembangunan ekonomi. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar adalah sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri dapat memberikan dampak positif perekonomian daerah karena banyak memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan ekonomi daerah.

Analisis LQ (*Location Quotient*) adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk lebih memperluas dan memperjelas analisis *Shift Share*. Menurut Suyatno (2000), metode LQ hanya menunjukkan posisi dan reposisi sektoral dalam pertumbuhan ekonomi daerah tanpa membahas sebab perubahan tersebut. Pemahaman untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya reposisi sektoral sangat penting karena merupakan kunci dasar untuk mengetahui kemampuan daerah untuk mempertahankan sektor basis dalam persaingan. Analisis *Shift Share* adalah metode yang digunakan untuk

melihat pergerakan perekonomian di suatu wilayah atau melihat pertumbuhan sektor perekonomian suatu wilayah selama dua periode.

Mengkaji dari permasalahan yang akan diteliti maka dalam mencapai tujuan yang diinginkan digunakanlah dua metode analisis, diantaranya *multiplier effect*, *location quotient* dan analisis *shift-share*. Multiplier adalah angka pengganda yang menunjukkan kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perubahan variabel-variabel ekonomi. Multiplier merupakan perbandingan antara jumlah pengeluaran yang menimbulkan perubahan dalam pendapatan ekonomi masyarakat suatu wilayah (Hasanah, 2012).



Gambar 1. Bagan alir peranan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian di Lampung Barat

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini memberikan informasi mengenai data yang diamati dan menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggambarkan tentang peran sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Lampung Barat pada periode 2018-2022 berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk menunjang dan menciptakan data akurat yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan yang berhubungan dengan penelitian.

Pertanian merupakan dimana memproduksi dan menyediakan bahan baku yang akan digunakan oleh sektor lain sebagai input dan bahan setengah jadi atau barang jadi.

Sektor adalah kegiatan atau lapangan usaha yang berhubungan dengan bidang tertentu atau mencakup beberapa unit produksi yang terdapat dalam suatu perekonomian.

Sektor pertanian merupakan kegiatan perekonomian yang mempunyai proses produksi dalam menghasilkan barang dengan mendasarkan pada proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, hewan dan ikan.

Subsektor pertanian merupakan unit produksi yang terdapat dalam sektor pertanian dalam menghasilkan produk pertanian. Subsektor ini meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan rakyat, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan.

Kesempatan kerja adalah jumlah pekerja yang tersedia dalam proses produksi yang memungkinkan angkatan kerja memperoleh pekerjaan. Ukuran untuk melihat efek total dari perubahan kesempatan kerja yang tersedia di perekonomian akibat adanya perubahan satu unit permintaan akhir di sektor yang bersangkutan sebesar satu satuan rupiah digunakan pengganda kesempatan kerja.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan angka dalam harga konstan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh ekonomi di seluruh wilayah.

Analisis *Location Quotient (LQ)* adalah suatu teknik kuantitatif yang digunakan untuk menentukan peranan suatu sektor dengan penentuan sektor basis atau sektor non basis.

Multiplier effect adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat

Analisis *Shift Share* adalah suatu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu daerah

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan merupakan data deret waktu (*time series*) berupa data yang diperoleh dari BPS Lampung, BPS Kabupaten Lampung Barat, data PDRB Lampung Barat dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan

penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentan waktu dari tahun 2018 sampai 2022

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kabupaten Lampung Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022.

E. Metode Analisis Data

1. LQ (*Location Quotient*)

Metode *Location Quotient* yaitu untuk menganalisis subsektor pertanian dan komoditi pertanian apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Lampung Barat. Untuk menentukan sektor basis dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto masing – masing sektor yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Rumus *Location Quotient* :

$$LQ = \frac{V_i/V}{Y_i/Y} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

V_i = PDRB sektor i di Kabupaten Lampung Barat

V = Total PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Barat

Y_i = PDRB sektor i di Provinsi Lampung

Y = Total PDRB sektor Pertanian di Provinsi Lampung

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga (3) kriteria, yaitu:

- a) Apabila $LQ > 1$, menunjukkan sektor i tersebut merupakan subsektor basis di Kabupaten Lampung Barat, artinya sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri

- b) Apabila $LQ = 1$, menunjukkan bahwa sektor i di Kabupaten Lampung Barat hanya cukup memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu.
- c) Apabila nilai $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial di Kabupaten Lampung Barat, artinya sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mendapat pasokan dari luar wilayah.

2. SSA (*Shift Share Analysis*)

Metode analisis *Shift Share* yaitu untuk melihat potensi pertumbuhan produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah, menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada struktur perekonomian Kabupaten Lampung Barat. Menurut Rustiadi (2011) . Adapun langkah-langkah dalam analisis *Shift Share* dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan wilayah yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, wilayah yang akan dianalisis adalah wilayah Kabupaten Lampung Barat.
- b. Menentukan indikator kegiatan ekonomi dan periode analisis. Indikator kegiatan ekonomi yang digunakan disini adalah pendapatan yang dicerminkan dari nilai PDRB Kabupaten Lampung Barat dan PDRB Provinsi Lampung. Sedangkan periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
- c. Menentukan sektor ekonomi yang akan dianalisis. Sektor ekonomi yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah terfokus pada semua sektor ekonomi berdasarkan lapangan usahanya yang terdiri dari 17 sektor.
- d. Menghitung perubahan indikator ekonomi pada PDRB Provinsi Lampung dari sektor i pada tahun dasar analisis

$$Y_i = \sum_{j=1}^m Y_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y_i = PDRB Provinsi Lampung dari sektor i pada tahun dasar analisis

Y_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tahun akhir analisis

- e. Menghitung perubahan indikator ekonomi pada PDRB Provinsi Lampung i pada tahun akhir analisis.

$$Y'_i = \sum_{j=1}^m Y'_{ij} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y''_i = PDRB Provinsi Lampung dari sektor i pada tahun akhir analisis

Y''_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tahun akhir analisis

- f. Perubahan indikator kegiatan ekonomi dirumuskan sebagai berikut

$$\Delta Y_{ij} = Y'_{ij} + Y_{ij} \dots \dots \dots (4)$$

- g. Persentase perubahan PDRB

$$\text{Persen } \Delta Y_{ij} = [(Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}] * 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

ΔY_{ij} = Perubahan dalam pendapatan subsektor pertanian ke-i pada wilayah ke-i

Y_{ij} = PDRB subsektor pertanian ke-i pada provinsi kepada tahun dasar analisis

Y'_{ij} = PDRB subsektor pertanian ke-i pada provinsi ke-i pada tahun akhir analisis

h. Menghitung ratio indikator kegiatan ekonomi

Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan PDRB sektor perekonomian di suatu daerah tertentu. Rasio tersebut terdiri dari ri, Ri, dan Ra.

- 1) ri (Rasio PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Lampung Barat)

$$ri = (Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij} \dots \dots \dots (6)$$

keterangan:

Y_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tahun dasar analisis

Y'_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tahun akhir analisis

- 2) Ri (Rasio PDRB sektor i pada wilayah Provinsi Lampung)

$$Ri = (Y'_i - Y_i)/Y_i \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

Y_i = PDRB sektor i wilayah Provinsi Lampung pada tahun dasar analisis

Y'_i = PDRB sektor i wilayah Provinsi Lampung pada tahun akhir analisis

- 3) Ra (Rasio PDRB pada wilayah Provinsi Lampung)

$$Ra = (Y'_{...} - Y_{...})/Y_{...} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

$Y_{...}$ = PDRB wilayah Provinsi Lampung pada tahun dasar analisis

$Y'_{...}$ = PDRB wilayah Provinsi Lampung pada tahun akhir analisis

i. Menghitung komponen pertumbuhan

- 1) Komponen Pertumbuhan Nasional (PN)

$$PN = (Ra)Y_{ij} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan

Ra = rasio PDRB pada wilayah Provinsi Lampung

Yij = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat
pada tahun dasar analisis

2) Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

PP_{ij} = komponen pertumbuhan proporsional sektor i untuk
wilayah Kabupaten Lampung Barat

R_i = rasio PDRB sektor i pada wilayah Provinsi Lampung

R_a = rasio PDRB pada wilayah Provinsi Lampung

Y_{ij} = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat
pada tahun dasar analisis

Ketentuan setelah menghitung komponen PP, yaitu sebagai
berikut:

- a) Jika, $PP_{ij} < 0$ maka menunjukkan bahwa sektor i pada
wilayah Kabupaten Lampung Barat laju pertumbuhannya
lambat.
- b) Jika, $PP_{ij} > 0$ maka menunjukkan bahwa sektor i pada
wilayah Kabupaten Lampung Barat laju pertumbuhannya
cepat.

3) Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) Y_{ij} \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

PPW_{ij} = komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i
untuk wilayah Kabupaten Lampung Barat

- ri = rasio PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Lampung Barat
- Ri = rasio PDRB sektor i pada wilayah Provinsi Lampung
- Yij = PDRB sektor i wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tahun dasar analisis

Jika : $PPW_{ij} > 0$, maka sektor i pada wilayah Kabupaten Lampung Barat mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. $PPW_{ij} < 0$, maka sektor i pada wilayah Kabupaten Lampung Barat mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya.

- j. Menentukan kelompok sektor ekonomi yang ditentukan berdasarkan pergeseran bersih

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij} \dots \dots \dots (12)$$

Jika :

$PB_{ij} > 0$, menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut pertumbuhannya *progressive* (maju).

$PB_{ij} < 0$, menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut pertumbuhannya tidak *progressive*.

3. *Multiplier Effects*

Proses *Multiplier effect* adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat. Multiplier bertujuan untuk menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional. Dalam ekonomi Kabupaten Lampung Barat menggunakan multiplier pendapatan dalam bentuk pendapatan rumah tangga. Perubahan (peningkatan) permintaan akhir suatu sektor juga akan meningkatkan pendapatan

masyarakat. Besarnya pelipatgandaan peningkatan ini dapat dilihat dari nilai multiplier pendapatan. Multiplier pendapatan rumah tangga suatu sektor menunjukkan jumlah pendapatan rumah tangga total yang tercipta akibat adanya tambahan satu unit uang permintaan akhir di sektor tersebut. Berikut ini rumus multiplier

$$M = \frac{Y}{YP} \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

M = Multiplier pendapatan

Y = Pendapatan total wilayah Kabupaten Lampung Barat

YP = Pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka sektor i belum mampu memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi pada Kabupaten Lampung Barat
- 2) Apabila nilai tersebut di antara angka 0 dan 1 ($0 < x < 1$), maka sektor i tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah
- 3) Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka sektor i telah mampu memberi dampak terhadap kegiatan ekonomi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 1991 tertanggal 16 Juli 1991 dan diundangkan pada tanggal 16 Agustus 1991 dengan ibukota Liwa . Lampung Barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata +645 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 4° 47' Lintang Utara dan 5° 56' Lintang Selatan dan antara 103' 35'-104 33' Bujur Timur. Adapun batas wilayah administratif Kabupaten Lampung Barat yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kaur (Provinsi Bengkulu) dan OKU Selatan (Provinsi Sumatera Selatan) dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung);
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus (Provinsi Lampung);
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda; dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Lampung Barat, adalah berupa daratan seluas 2.141,57 km² . Akhir tahun 2015 , wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 wilayah kecamatan berdasarkan Undang-undang no.6 Tahun 1991 tanggal 16 juli 1991 daratan masing -masing Kecamatan, yaitu: Balik Bukit (175 ,63 km²), Sukau (223.10 km²), Lumbok Seminung (22,40 km²), Batu brak (261,55 km²), Belalau (217,93 km²), Batu Ketulis (103 ,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh (170,85 km²), Pagar Dewa (110,19 km²), Sekincau (118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²) serta Air Hitam (76,23 km²).

Tabel 4 Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Barat

No.	Kecamatan	Penduduk (Ribuan)	Kepadatan Penduduk
1.	Balik Bukit	41,69	261,52
2.	Sukau	24,81	169,87
3.	Lumbok Seminung	8,04	81,32
4.	Belalau	12,52	133,28
5.	Sekincau	18,91	164,32
6.	Suoh	18,49	123,08
7.	Batu Brak	15,02	75,38
8.	Pagar Dewa	17,38	87,93
9.	Batu Ketulis	13,39	73,59
10.	Bandar Negeri Suoh	24,68	92,35
11.	Sumber Jaya	24,09	184,64
12.	Way Tenong	34,86	268,80
13.	Gedung Surian	16,67	216,65
14.	Kebun Tebu	20,54	333,66
15.	Air Hitam	11,65	107,76
Lampung Barat		302,75	143,04

Sumber : BPS Lampung Barat 2022

Kabupaten Lampung Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk sebanyak 143,04 jiwa/km², dimana kecamatan Kebun Tebu dan Way Tenong memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Lampung Barat yaitu sebanyak 333,66 jiwa/km² dan 268,80 jiwa/km². Kepadatan penduduk terendah ialah pada kecamatan Batu Brak dan Batu Ketulis yaitu masing-masing sebanyak 75,38 jiwa/km² dan 73,59 jiwa/km². Kesenjangan mencolok antar kecamatan ini disebabkan perbedaan infrastruktur yang dimiliki, dimana infrastruktur di kecamatan tertentu lebih lengkap (BPS Kabupaten Lampung Barat, 2021).

D. Keadaan Perekonomian

Perekonomian suatu daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi nasional, kebijakan pemerintah, industri dan sektor yang berkembang di wilayah tersebut, serta kondisi global seperti pandemi Covid-19. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Barat (miliar rupiah), 2018–2022

No.	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
1.	PDRB ADHK	4.738,86	4.984,13	4.926,30	5.053,32	5.260,71
2.	PDRB ADHB	6.590,61	7.095,65	7.131,89	7.482,74	8.281,93

Sumber : BPS Lampung Barat 2023

PDRB Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2022 terus mengalami kenaikan menjadi 8.281,93 miliar rupiah, mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang bernilai 7.482,74 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat terus berlanjut dan mengalami peningkatan yang stabil. Selain itu, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 5.053,32 miliar rupiah menjadi 5.260,71 miliar rupiah. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat telah terjadi secara berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kenaikan PDRB tidak selalu menunjukkan kenaikan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Lampung Barat. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan meningkatkan kualitas dan produktivitas sektor-sektor basis, mengembangkan sektor-sektor baru, meningkatkan akses dan pemerataan sumber daya serta pengembangan

sumber daya manusia (Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Barat, 2023).

E. Kondisi Pertanian

Pertanian Lampung Barat memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh kondisi geografis yang memungkinkan untuk berbagai jenis tanaman dan sayuran. Namun, kondisi pertanian di Lampung Barat masih terbilang cukup tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Faktor-faktor seperti minimnya teknologi dan peralatan pertanian modern, kurangnya pemahaman mengenai praktik pertanian yang efektif, serta perubahan iklim yang sering kali menyebabkan bencana alam seperti banjir atau kekeringan, menjadi kendala dalam pengembangan pertanian di Lampung Barat. Adapun data tanaman sayuran yang ada di Lampung Barat sebagai berikut

Tabel 6. Produksi tanaman sayuran semusim menurut jenis tanaman di Kabupaten Lampung Barat 2021-2022 (kuintal)

No.	Komoditas	2021	2022
1.	Bawang daun	12.467	14.140
2.	Bawang merah	2.350	1.380
3.	Bawang putih	1.093	-
4.	Bayam	3020	3.261
5.	Buncis	26.676	31.098
6.	Cabai besar	9.789	8.215
7.	Cabai kering	34.975	42.639
8.	Cabai rawit	13.545	19.260
9.	Kacang Panjang	10.053	9.651
10.	Kangkung	2.667	2.238
11.	Kembang kol	2.965	1.970
12.	Kentang	1.785	1.482
13.	Ketimun	8.527	9.495
14.	Kubis	56.497	65.359
15.	Labu siam	19.944	27.680
16.	Lobak	40.233	47.155
17.	Sawi	16.202	17.065
18.	Terung	50.834	41.207
19.	Tomat	55.740	62.128

Sumber : BPS Lampung Barat 2023

Berdasarkan Tabel 6. terlihat bahwa terdapat beberapa komoditas pertanian yang menonjol dengan nilai produksi yang tinggi. Komoditas tersebut meliputi kubis, tomat, cabai kering, lobak, dan buncis. Beberapa komoditas tanaman sayuran mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2021. Komoditas tersebut adalah bawang putih, bawang merah, cabai besar, kacang panjang, kangkung, kembang kol, kentang, ketimun dan terung.

Tabel 7. Produksi perkebunan menurut jenis tanaman di Kabupaten Lampung Barat 2021-2022 (kuintal)

No.	Komoditas	2021	2022
1.	Kelapa sawit	570	230
2.	Kelapa	4.604	4.610
3.	Karet	424	370
4.	Kopi	437.145	560.540
5.	Kakao	10.353	10.940
6.	Tembakau	68	68

Sumber: BPS Lampung Barat 2023

Berdasarkan Tabel 7. Komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai produksi yang tinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 437.145 kuintal dan pada tahun 2022 sebesar 560.540 kuintal. Disusul dengan komoditas kakao yaitu pada tahun 2021 memperoleh 10.353 kuintal dan pada tahun 2022 sebesar 10.940 kuintal.

Berdasarkan data dari Statistik Daerah Kabupaten Lampung Barat tahun 2022, sektor pertanian memberikan kontribusi sampai dengan 47,23% terhadap PDRB tahun 2021. Terdapat beberapa komoditas basis sektor pertanian di wilayah tersebut. Komoditas basis tersebut antara lain adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kelapa, kakao, kopi, dan pisang. Padi dan jagung merupakan komoditas utama di sektor pertanian Lampung Barat dengan luas lahan yang digunakan untuk kedua komoditas tersebut mencapai 25.522 hektar dan 5.605 hektar secara berturut-turut. Sedangkan untuk

komoditas perkebunan, kelapa menjadi andalan dengan luas lahan mencapai 16.474 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2022)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor di Kabupaten Lampung Barat yang merupakan sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ pada kurun waktu 2018-2022 yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa perusahaan, dan sektor lainnya
2. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat, yaitu
 - a. Sektor pertanian dalam kurun waktu 2018-2022 di Kabupaten Lampung Barat mengalami penurunan kinerja perekonomian daerah yaitu sebesar -217,88. Penurunan tersebut dapat dilihat dari nilai PB yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat memiliki pertumbuhan yang lambat
 - b. Sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat menunjukkan nilai yang negatif pada pergeseran proporsional. Dari 17 sektor tersebut, pertanian memiliki nilai pergeseran proporsional terbesar yaitu -216,74. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan sektor lainnya.
 - c. Sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat tidak memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai PPW yang negatif yaitu sebesar -51,25.

3. *Multiplier effect* indikator pendapatan pada Kabupaten Lampung Barat mendapatkan nilai pengganda dengan rata-rata nilai 2,10 selama tahun 2018-2022, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Barat memberikan *multiplier effect* di Kabupaten Lampung Barat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi meningkatkan kinerja pertanian di Kabupaten Lampung Barat, hendaknya meningkatkan jumlah petani dan meningkatkan kualitas saprodi dan bersinergi bersama pemerintah dalam bentuk bantuan bibit unggul dan pupuk subsidi untuk membantu petani meningkatkan jumlah produksi, sehingga kualitas komoditas pertanian di Kabupaten Lampung Barat meningkat dan berdampak pada peningkatkan kinerja sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, hendaknya lebih fokus mengembangkan sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat agar dapat mengembangkan sektor pertanian menjadi sektor unggulan dan berdaya saing tinggi.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya membahas mengenai strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. 2019. Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2000-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Adisasmita, H. R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arifatul F. N., 2006, Peranan dan Dampak Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Produk Domestik Bruto*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung. Lampung
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. 2023. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. Liwa
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat. 2023. *Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. Liwa
- Bafadal, A. 2015. Analisis Sektor Basis Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Skripsi*. Universitas Hulu Oleo Kendari. Kendari.

- Breylee D., de Janvry Alain., dan Sadoulet E., 2009. Agricultural for Development: *Toward Paradigm, Annual. Review of Resource Economics*, Vol. 1(1) : 15-31.
<http://www.annualreviews.org/doi/abs/10.1146/annurev.resource.050708.144239>
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* . AV Publisher. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2021. *Data dan Informasi Produksi Padi*. Lampung.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2022. *Data dan Informasi Produksi komoditas semusim*. Lampung.
- Carana Corporation for USAID. 2003. *Agriculture Sector Review Indonesia*. Di akses 17 Januari 2015 jam 12.00 di halaman website
<http://www.indonesiainvestments.com/culture/economy/generaleconomicoutline/agriculture/item378>
- Fajar, O. 2016. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Universitas Brawijaya. Jawa Timur. *Jurnal Habitat*. Volume 27, No. 2, Hal. 72-84.
<https://www.habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/243/244>
- Harefa U. J. 2019. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Hasanah, Umi E. dan Sunyoto, D. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikhsan, M. dan Armand. 1993. *Sektor Pertanian Pangan, Peternakan dan Perikanan Menuju Tahun 2000 dalam Anwar MA (Editor). Prospek Ekonomi Indonesia dalam Jangka Pendek, Peluang dan Tantangan dalam Sektor Riil dan Utilitas Pada Dasawarsa 1990-an*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Indira, R. 2018. Analisis Peranan Sektor Pertanian pada Perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, S. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perkonomian Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Jawa Timur.
- Laily, dan Pristiadi. 2009. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Marlina, L., Dharmawan A. H., dan Purnamadewi Y. L. 2017. Peranan Kopi Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat. Universitas Lampung. Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol 5 (3) <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1759/1559>
- Martina, dkk. 2017. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. Aceh. *Jurnal S. Pertanian* 1 (3) : 213 – 222. <https://www.neliti.com/id/publications/210910/peranan-sektor-pertanian-dalam-pembangunan-wilayah-kabupaten-bireuen-provinsi-ac#>
- Prayoga, I. E. 2018. Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang periode 2010-2016. *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Priyarsono, D.S dan Sahara. 2007. *Ekonomi Regional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rahayu, Wiwit dan Setyowati. 2016. Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi di Kawasan Solo Raya. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah. *Jurnal Caraka Tani*. Vo;. 31 (1) <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/view/11932/10472>
- Rizani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Borneo Tarakan. Tarakan. Vol. 15 (2) : 3 <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5361>
- Rustiadi, dkk. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Rakyat. Jakarta
- Saputra R. S. 2017. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dan Pariwisata Kabupaten Tanggamus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung (2010-2015) ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Raden Intan Lampung. Lampung
- Sihite, I. Y. 2021. Peranan Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Sriyadi, Fortunika dan Istiyani. 2017. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Institut Pertanian Bogor. Vol. 3 No. 2 Juli 2017. h. 119-120. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/3127>
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. AlfaBeta. Yogyakarta

- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suyatno. 2000. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonorejo: Menghadapi Implementasi UU No.22/1999 dan UU No.5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.I. No. 2.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/3899/2501>
- Syahroni. 2016. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *Skripsi*. Universitas Jambi. Jambi.
- Todaro, M. P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Amminudin dan Drs. Mursid. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tampun, J.S. 2015. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi.
- Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.
- Vaulina, S. dan Elfi. 2017. Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*. Universitas Islam Riau. Riau. Vol. 28 (3).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/dinamikapertanian/article/view/876/555>
- Widianingsih, W., dkk. 2015. Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agriekonomi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Vol. 26 (2).
<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>
- Zuhdi, F. 2021. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 5 (1): 274-285.
[10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25](https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25)